

URGENSI DAN FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Hasan Basri*

Abstract

Urgency and function of philosophy of Islamic education for teachers and thinkers of Islamic education needn't be hesitated again. Because education without philosophy then the education do not will process with better and perfection, at the same time difficulty will in determining direction and also expected target. Aim of philosophy of Islamic education intrinsically same as with purpose in Islamic doctrine. Both coming from same source, i.e. al-Qur'an and al-Hadis. Philosophy of Islamic education have role in two direction. First, up at development philosophic concept of Islamic education, automatically will yield new theory in Islamic education science. Second, up at repair and renewal execution of Islamic education.

Kata kunci: Filsafat pendidikan, peran filsafat, ajaran Islam, aspek pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini John Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*), yang mempersiapkan, membukakan serta membentuk disiplin hidup,¹ lewat transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun nonformal. Bahkan lebih jauh Lodge mengatakan bahwa pendidikan dan proses hidup serta kehidupan manusia berjalan serempak, tidak terpisah satu sama lain, *life is education and education is life*.²

Pemikiran dan kajian tentang pendidikan dilakukan oleh para ahli dalam berbagai sudut tinjauan disiplin ilmu seperti agama, filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, sejarah dan antropologi. Sudut pandang ini menyebabkan lahirnya cabang ilmu pengetahuan kependidikan yang berpangkal dari sudut tinjauannya yaitu pendidikan agama, filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, sejarah pendidikan dan politik pendidikan.

Filsafat sebagai pandangan hidup erat kaitannya dengan nilai-nilai sesuatu yang dianggap benar. Jika filsafat itu dijadikan pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka mereka berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan yang nyata. Di sini filsafat sebagai pandangan hidup suatu bangsa berfungsi sebagai tolok ukur bagi nilai-nilai tentang kebenaran yang harus dicapai. Sedangkan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya lewat pendidikan.³

* Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri

¹ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Free Press, 1996), 54

² Rupert C. Lodge, *Philosophy of Education*, (New York: Herer and Brothers, 1947), 23

³ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1

Pendidikan memerlukan landasan-landasan yang berasal dari filsafat atau setidaknya mempunyai hubungan dengan filsafat. Dikatakan landasan, karena filsafat melahirkan pemikiran-pemikiran yang teoritis tentang pendidikan, dan dikatakan mempunyai hubungan karena berbagai pemikiran mengenai pendidikan memerlukan bantuan penyelesaiannya dari filsafat. Jadi filsafat pendidikan adalah ilmu pendidikan yang bersendikan filsafat atau filsafat yang diterapkan dalam usaha pemikiran dan pemecahan mengenai pendidikan. Peranan filsafat yang mendasari berbagai aspek pendidikan ini sudah barang tentu merupakan kontribusi utama bagi pemikiran pendidikan.⁴

Jika seseorang ingin mempelajari filsafat pendidikan Islam, berarti akan memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis dan menyeluruh (universal) tentang pendidikan, yang tidak hanya dilatar belakangi oleh ilmu pengetahuan Islam saja, melainkan menuntut kepada seseorang untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan. Melakukan pemikiran yang mendasar pada hakekatnya adalah usaha menggerakkan semua potensi psikologis manusia seperti pikiran, kecerdasan, kemauan, ingatan serta pengamatan panca indera tentang fenomena kehidupan terutama manusia dan alam sekitarnya sebagai ciptaan Tuhan. Keseluruhan proses pemikiran tersebut didasari oleh pengalaman-pengalaman yang mendalam serta luas tentang masalah kehidupan dan kenyataan dalam alam raya dan diri sendiri.

Filsafat pendidikan Islam sebagai hasil dari buah pikiran bercorakkan khas Islam, pada hakekatnya adalah konsep berfikir tentang pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam tentang hakekat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran agama Islam.⁵

Secara garis besar artikel ini akan mencoba menyajikan tentang filsafat pendidikan Islam ditinjau dari aspek urgensi dan fungsinya, yang pokok pembahasannya meliputi: konsep filsafat pendidikan Islam yang terdiri dari dasar dan tujuan, fungsi dan urgensi filsafat pendidikan Islam, serta diakhiri dengan kesimpulan.

Konsep Filsafat Pendidikan Islam

1. Dasar Pemikiran

Dalam rangka menggali, menyusun dan mengembangkan filsafat pendidikan, terutama pendidikan Islam, maka perlu pola dan sistem pemikiran filsafat secara umum. Pola pemikiran tersebut meliputi pertama, pemikiran filsafat harus bersifat sistematis. Artinya, bahwa cara berfikir filsafat bersifat logis dan rasional tentang hakekat permasalahan yang dihadapi. Kedua, tinjauan permasalahan yang dihadapi bersifat radikal artinya menyangkut persoalan-persoalan mendasar sampai akar-akarnya. Ketiga, ruang lingkup pemikirannya bersifat universal. Keempat, pemikiran filsafat dilakukan lebih bersifat spekulatif.⁶

Pola dan sistem berfikir filosofis dalam ruang lingkup yang menyangkut serta menjangkau permasalahan kehidupan alam sekitar juga menjadi obyek pemikiran filsafat pendidikan Islam. Oleh karena itu filsafat pendidikan Islam mempunyai sasaran perubahan

⁴ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1976), 8

⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), xi

⁶ *Ibid.*, 5

tentang hakekat permasalahan pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam, sehingga pola dan sistem berfikir serta ruang lingkup permasalahan yang dibahas pun harus bertitik tolak dari pandangan Islam. Pandangan Islam adalah prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya dalam kitab suci al-Qur`an dan al-Hadis yang dikembangkan oleh para pemikir Islam dari waktu ke waktu.

Dengan demikian akan nampak jelas bahwa hasil pemikiran filsafat tentang pendidikan Islam itu merupakan pola pikir dari pemikir-pemikir yang bernafaskan Islam atau berkepribadian muslim. Filsafat pendidikan yang membahas permasalahan pendidikan Islam tidak berarti membatasi diri pada permasalahan yang ada di dalam ruang lingkup kehidupan beragama umat Islam semata, melainkan pula menjangkau permasalahan yang luas yang berkaitan dengan pendidikan bagi umat manusia. Dengan kata lain seluruh permasalahan yang menyangkut kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap umat Islam juga termasuk dalam pemikiran filsafat pendidikan Islam. Misalnya, masalah pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan teknologi, perubahan sosial dan kependudukan. Akan tetapi semua permasalahan bukan agamis yang menyangkut masalah sosial dan ilmu pengetahuan itu dianalisa secara mendalam, sehingga diperoleh hakekatnya dari segi pandangan Islam. Sebab filsafat bertugas mencari hakekat dari segala sesuatu, sehingga dari hakekat itulah muncul pemikiran teoritis yang pada gilirannya akan membuahkan pemikiran tentang strategi dan teknik operasional pendidikan Islam.⁷

Filsafat pendidikan Islam agar memperoleh manfaat, tujuan dan fungsi yang diharapkan, maka harus digali dari berbagai sumber. Sumber itu semua harus dikaitkan dengan sumber Islam. Sumber Islam memuat prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya dan segala apa yang ada di alam, termasuk unsur material, spiritual, benda-benda, hewan dan manusia. Begitu juga aturan-aturan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik perorangan atau kelompok dan yang terkandung di dalamnya nilai-nilai spiritual dan akhlak yang meliputi kehidupan manusia dan tingkah lakunya.

Islam dalam sifatnya yang menyeluruh meliputi kebaikan dunia dan akherat serta mengatur urusan dunia dalam rangka mempersiapkan untuk kehidupan akherat. Islam dapat menampung semua tuntutan kehidupan modern yang masuk akal dan mengikuti setiap kemajuan kebudayaan, peradaban dan ekonomi yang diperlukan masyarakat. Islam merupakan sumber yang utama untuk menjadi dasar filsafat umum dan filsafat yang kita gunakan dalam pendidikan, pembangunan, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik. Islam dengan berbagai sumber yang ada baik dari al-Qur`an, al-hadis, qiyas, ijma` yang diakui maupun tafsir yang benar, akan mewarnai pada setiap hal dan bentuk pikiran yang menyeluruh serta terpadu tentang alam raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan manusia dan akhlak. Seseorang yang mengkaji Islam dari berbagai sumbernya dengan kesadaran yang mendalam akan membuahkan pemikiran universal tentang filsafat wujud, filsafat pengetahuan dan filsafat nilai. Hal itulah yang akan diperlukan oleh pendidikan Islam dalam membina filsafat pendidikan secara baik.⁸

⁷ *Ibid.*, 8

⁸ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 39

Al-Qur`an sebagai sumber filsafat termasuk di dalamnya filsafat pendidikan Islam berusaha mengkaji pangkal segala hal sampai ke ujungnya, terutama mengkaji hubungan antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan penciptanya. Jika pendidikan berusaha memelihara individu dan perkembangannya pada manusia, maka al-Qur`an berusaha mendidik makhluk seluruhnya termasuk manusia. Al-Qur`an juga menekankan adanya tujuan-tujuan pendidikan khususnya dalam melatih jiwa dan mengatur tingkah laku. Pendek kata, al-Qur`an memuat tema pendidikan secara menyeluruh dan terpadu.

Al-Qur`an memandang manusia dan alam sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Islam tidak menerima filsafat sosial yang memisahkan antara agama dan negara atau membagi masyarakat menjadi beberapa tingkat. Filsafat dalam al-Qur`an memadukan antara diri manusia, akal, emosi dan perbuatan, antara individu dan alam serta penciptanya yang tak terpisahkan satu dengan yang lain.⁹

2. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam

Bidang ilmu pendidikan dengan berbagai cabangnya merupakan landasan ilmiah bagi pelaksanaan pendidikan yang terus berkembang secara dinamis. Sedangkan filsafat pendidikan sesuai dengan perannya, merupakan landasan filosofis yang menjadi dasar pokok seluruh kebijakan dan pelaksanaan pendidikan. Kedua bidang di atas harus menjadi pengetahuan dasar bagi setiap pelaksanaan pendidikan. Proses pendidikan itu berkembang secara alamiah dan memiliki tujuan. Tujuan perkembangan itu secara alamiah adalah kedewasaan dan kematangan. Sebab potensi manusia yang paling alamiah adalah tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan dan kematangan. Potensi ini akan terwujud apabila kondisi alam dan sosial manusia memungkinkan, seperti iklim, makanan, keamanan sesuai dengan kebutuhan manusia.¹⁰

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Sedangkan identitas islami itu sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus dicapai dan ditaati. Ketaatan kepada Allah itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Penyerahan diri kepada Allah menjadikan manusia menghambakan diri kepadanya semata.¹¹ Dengan kata lain pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam tersebut.¹²

Filsafat pendidikan merupakan titik permulaan dalam proses pendidikan, juga menjadi tulang punggung ke mana bagian-bagian yang lain dalam pendidikan itu bergantung. Tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, administrasi dan alat-alat pembelajaran adalah merupakan aspek pendidikan yang harus bersinergi antara yang satu dengan lainnya, yang

⁹ *Ibid.*, 49

¹⁰ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 80

¹¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan ...*, 33

¹² Azyumardi Azra, *Esei-isei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), 76

memberinya arah, menunjukkan jalan yang akan dilaluinya serta meletakkan dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang permanen. Karena manusia yang akan kita bicarakan adalah masyarakat Islam yang sebagian anggota-anggotanya ingin melaksanakan ajaran Islam dengan sempurna, maka dalam segala urusan kehidupan berusaha memberi corak Islam. Tujuan pokok tersebut adalah untuk menerangkan bagaimana kita membina filsafat pendidikan dengan mengambil dasarnya dari prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran Islam.¹³

Jika berbicara filsafat pendidikan Islam maka setidaknya memenuhi syarat-syarat dan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Pertama, semua prinsip dan idiologinya selaras dengan semangat aqidah Islam serta hukum-hukumnya.

Kedua, relevan dengan budaya Islam, nilai-nilai, cita-cita, tujuan, kebutuhan dan tuntutan dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Ketiga, harus terbuka pada semua pengalaman manusia yang sholeh di mana ilmu itu merupakan barang yang hilang dari orang mukmin, yang menemukan berhak memiliki.

Keempat, harus selektif dalam memilih sumber filsafat, sudut pandang, sains dan pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan semangat Islam serta mempunyai nilai praktis dan bermanfaat bagi masyarakat Islam.¹⁴

Berangkat dari pemahaman tersebut di atas, terlihat bahwa filsafat pendidikan Islam berupaya untuk menyusun seperangkat nilai sebagai dasar pijakan dan tujuan yang akan dicapai secara jelas. Tanpa dasar dan landasan pemikiran filsafat, maka bangunan filsafat pendidikan Islam yang dihasilkan tidak akan kokoh. Akibatnya akan menimbulkan kemungkinan masuknya pemikiran-pemikiran filsafat yang bukan Islam. Sebaliknya, tujuan yang jelas menjadi penting dalam pemikiran filsafat pendidikan Islam, karena filsafat pendidikan Islam merupakan rancangan dari sistem perubahan Islam itu sendiri. Jadi dengan adanya tujuan yang jelas dalam bentuk nilai-nilai kebenaran yang akan dicapai, maka dalam penyusunan suatu sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan akan tercapai dan menjadi jelas.

Tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur`an dan al-Hadis. Dari kedua sumber tadi kemudian muncul pemikiran-pemikiran mengenai masalah-masalah keislaman dalam berbagai aspek, termasuk filsafat pendidikan. Terkait dengan hal ini, produk pemikiran para ulama seperti qiyas dan ijma` bersumber pada al-Qur`an dan al-Hadis.¹⁵ Ajaran yang termuat dalam wahyu merupakan dasar dari pemikiran filsafat pendidikan Islam yang berisi tentang teori umum tentang pendidikan Islam, yang dibina atas dasar konsep ajaran Islam terutama dari al-Qur`an dan al-Hadis. Kedua sumber tersebut dijadikan dasar pemikiran filsafat pendidikan Islam bukan tanpa alasan yang rasional.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka filsafat pendidikan Islam berupaya menyiapkan kerangka dasar bagi tercapainya tujuan yang dimaksud melalui proses pendidikan. Dengan demikian dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam dituntut untuk menyelaraskan aktifitasnya

¹³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 33

¹⁴ *Ibid.*, 45-47

¹⁵ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan ...*, 6

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah yang paling utama adalah mempersiapkan konsep yang jelas mengenai pendidikan itu sendiri.¹⁶

Filsafat dan Pendidikan Islam

1. Fungsi Filsafat Pendidikan

Pengertian filsafat dalam bahasa asalnya, Yunani kuno, adalah cinta akan kebenaran atau hikmah. Sedangkan pengertian filsafat secara umum dapat diketahui bahwa filsafat bukanlah hikmah itu sendiri, melainkan cinta terhadap hikmah dan berusaha mendapatkannya. Dengan pengertian itu maka para filosof yaitu seseorang yang mencintai hikmah dan berusaha mendapatkannya, memusatkan perhatian kepada kebenaran, serta menciptakan sikap positif terhadap kebenaran itu. Seorang filosof senantiasa mencari hakekat sesuatu, berusaha menghubungkan sebab dan akibat, berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia.¹⁷

Filosof pendidikan dan juga filosof umum telah berusaha mencari kebenaran dan hakekatnya serta masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Jadi filsafat pendidikan adalah pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidahnya dalam bidang pendidikan. Sedangkan filsafat pendidikan Islam terbentuk dari kata filsafat, pendidikan dan Islam. Penambahan kata Islam di akhir gabungan kata tersebut dimaksudkan untuk membedakan filsafat pendidikan Islam dengan pengertian yang terkandung dalam filsafat pendidikan secara umum. Dengan demikian filsafat pendidikan Islam mempunyai pengertian khusus yang ada kaitannya dengan ajaran agama Islam.

Sebagai teori umum mengenai sistem pendidikan, maka filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai peletak dasar bagi kerangka sistem pendidikan yang akan berfungsi dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam di bidang pendidikan, yang tujuannya identik dengan tujuan yang akan dicapai oleh ajaran Islam itu sendiri.

Sebaliknya, jika pendidikan merupakan proses pelaksanaan mencapai tujuan, maka filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman dasar dari sistem yang harus ditelusuri oleh proses pelaksanaan itu sendiri. Filsafat pendidikan Islam dengan demikian berfungsi sebagai pembentuk nilai-nilai bagi filsafat pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka filsafat pendidikan Islam berusaha meletakkan dasar pemikirannya pada tujuan yang berisi tentang akhlak mulia.

Dua dasar pokok yang juga termuat dalam tujuan filsafat pendidikan Islam adalah meletakkan dasar sistem pendidikan yang berdimensi ganda. Dimensi pertama adalah mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akherat. Dimensi kedua berhubungan dengan fitrah kejadian manusia, yaitu sebagai pengabdikan Allah yang setia.¹⁸

Hasan Langgulung dalam bukunya *Asas-asas Pendidikan Islam* telah membahas tentang fungsi filsafat pendidikan Islam menjadi sembilan kelompok penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memahami sistem pembelajaran
- b. Menganalisa konsep-konsep dan istilah-istilah
- c. Untuk mengkritik asumsi-asumsi dan fakta-fakta

¹⁶ *Ibid.*, 22

¹⁷ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan ...*, 26

¹⁸ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan ...*, 27

- d. Untuk membimbing asas-asas pendidikan
- e. Menerima perubahan-perubahan dasar
- f. Membimbing para sikap guru dan pengajar
- g. Untuk membangkitkan dialog dan persoalan
- h. Untuk menghilangkan pertentangan pendidikan, dan
- i. Mengusulkan rencana-rencana baru.

Dari sini dapat dipahami bahwa harus ada pembaharuan dan inovasi agar sesuai dengan pendidikan di masa sekarang dan masa depan. Sebab pendidikan pada dasarnya menyiapkan generasi-generasi untuk masa depan bukan hanya untuk sekarang.¹⁹

2. Hubungan Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan pada hakekatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam lapangan pendidikan. Oleh karena itu bersifat filosofis dengan sendirinya. Filsafat pendidikan pada hakekatnya adalah penerapan suatu analisa filosofis terhadap lapangan pendidikan.

Hubungan antara filsafat dengan ilmu pendidikan adalah suatu keharusan. John Dewey, seorang filosof Amerika mengatakan bahwa filsafat adalah teori umum dari pendidikan, landasan dari semua pemikiran mengenai pendidikan. Di samping itu memang filsafat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyelidiki faktor-faktor realita serta pengalaman yang banyak terdapat dalam lapangan pendidikan.²⁰

Hubungan antara filsafat dan pendidikan tampaknya tak mungkin dapat dipisahkan lagi. Sebab kajian filsafat pendidikan pasti menoleh kembali kepada hakekat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Pertanyaan yang mengarah kepada pemikiran filsafat pendidikan berawal dari: siapa kita, di mana kita dan ke mana kita akan pergi, dikaji dalam konteks tujuan penciptaannya. Ketiga pertanyaan yang sederhana itu dihubungkan dengan fungsi dan hakekat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Agaknya arti inilah yang mendorong para filosof mengarahkan pandangan mereka pada konsep agama.²¹

Hal ini menjadi jelas bahwa filosof pendidikan yaitu seseorang yang menggunakan pemikiran filsafat dalam pendidikan. Ia juga memiliki pandangan pendidikan yang jelas, sejumlah prinsip dan keyakinan yang mempunyai nilai pelaksanaan dalam bidang pendidikan. Hubungan yang erat antara filosof umum dengan filosof pendidikan itu berpuncak pada hubungan yang erat antara filsafat umum dengan filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan adalah pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidah filsafat dalam bidang pendidikan. Filsafat tersebut mencerminkan satu segi pelaksanaan prinsip-prinsip serta kepercayaan yang menjadi dasar dari filsafat umum dalam menyelesaikan masalah pendidikan secara praktis.²²

Hubungan antara filsafat umum dengan filsafat pendidikan tak dapat dipisahkan. Menurut 'Ali Khalil Abu al-'Ainain, filsafat pendidikan adalah pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidah

¹⁹Hasan Langgulung, *Asas-asas ...*, 15

²⁰Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan ...*, 15

²¹Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan ...*, 15

²²Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan ...*, 30

filsafat dalam bidang pengalaman kemanusiaan yang disebut dengan pendidikan. Filsafat pendidikan adalah aktifitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan. Filsafat pendidikan dapat menjelaskan nilai-nilai lain yang diusahakan untuk dicapainya. Maka filsafat, filsafat pendidikan dan pengalaman manusia merupakan tiga unsur yang bersatu padu.²³ Dengan bahasa yang berbeda, terdapat hubungan antara filsafat dengan pendidikan, bahwa pendidikan adalah aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan para filosof untuk menerangkan, menyelaraskan dan mengubah proses pendidikan selaras dengan masalah-masalah kebudayaan.²⁴

Batasan tersebut tidak berarti kita mempelajari filsafat pendidikan begitu saja, melainkan kita juga mempelajarinya karena percaya bahwa kajian tersebut sangat penting untuk mengembangkan pandangan kita terhadap proses pendidikan. Di samping itu penting agar dapat memperbaiki keadaan pendidikan termasuk persoalan pendidikan yang meliputi bimbingan, evaluasi dan metode pembelajaran mutakhir yang diperlukan.

3. Urgensi Filsafat Pendidikan Islam

Dalam menentukan filsafat pendidikan, sekalipun dengan maksud sederhana mempunyai kepentingan yang sangat besar bagi setiap pendidikan yang berusaha ke arah perbaikan, kemajuan dan bangunan dasar. Pendidikan tidak akan eksis, berkembang dan selaras dengan kemajuan apabila tidak berdasar pada pemikiran filsafat yang selalu disertai dengan perubahan serta pembaharuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi, filsafat yang baik haruslah memberikan pedoman kepada para perancang dan orang yang bekerja dalam pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut akan mewarnai segala perbuatan mereka dengan hikmah, menghubungkan usaha-usaha pendidikan mereka dengan filsafat umum, untuk kemajuan negara dan bangsa. Di samping juga menjauhkan dari sifat-sifat meraba dan mencari penyelesaian secara cepat dalam menyelesaikan problem pendidikan.

Zuhairini memberikan penjelasan terhadap pentingnya filsafat pendidikan Islam yakni bahwa filsafat pendidikan Islam sebagai bagian dari filsafat Islam dan sekaligus juga sebagai bagian dari ilmu pendidikan. Dengan demikian filsafat pendidikan Islam berperan dalam mengembangkan filsafat Islam sekaligus memperkaya filsafat Islam dengan konsep-konsep serta pandangan-pandangan filosofis dalam bidang kependidikan. Sehingga pada akhirnya ilmu pendidikan akan dilengkapi dengan teori-teori kependidikan yang bercirikan filosofis islami.

Sedangkan secara praktis, filsafat pendidikan Islam banyak berperan dalam memberikan alternatif-alternatif pemecahan berbagai macam problem yang dihadapi oleh pendidikan Islam, sekaligus memberikan pengarahan terhadap pendidikan Islam. Peran filsafat pendidikan Islam secara praktis sebagaimana berikut:

- a. Filsafat pendidikan Islam akan menunjukkan problem yang dihadapi oleh pendidikan Islam, sebagai hasil dari pemikiran yang mendalam dan berusaha untuk memahami duduk masalahnya.

²³ Ali Khalil Abu al-'Ainain, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabiy, 1980), 60

²⁴ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan ...*, 31

- b. Filsafat pendidikan Islam dapat memberikan pandangan tertentu tentang manusia (menurut Islam). Pandangan tentang hakekat manusia tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan menurut Islam. Filsafat pendidikan dapat berperan untuk menjabarkan tujuan umum pendidikan Islam tersebut dalam bentuk-bentuk tujuan khusus yang operasional. Tujuan operasional ini berperan untuk mengarahkan secara nyata gerak dan aktifitas pelaksanaan pendidikan.
- c. Filsafat pendidikan Islam dengan analisisnya terhadap hakekat manusia, dengan kesimpulan bahwa manusia mempunyai potensi pembawaan yang harus ditumbuh-kembangkan.
- d. Filsafat pendidikan Islam, dalam analisisnya terhadap masalah-masalah pendidikan masa sekarang yang dihadapinya akan dapat memberikan informasi apakah proses pendidikan Islam yang berjalan selama ini mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal atau tidak, yang dapat merumuskan di mana letak kelemahannya, dengan demikian bisa memberikan alternatif-alternatif perbaikan sekaligus pengembangannya.²⁵

Dengan demikian peran filsafat pendidikan Islam mempunyai dua arah, yaitu pertama, ke arah pengembangan konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam, yang secara otomatis akan menghasilkan teori-teori baru dalam ilmu pendidikan Islam. Kedua, ke arah perbaikan dan pembaharuan praktek serta pelaksanaan pendidikan Islam.

Al-Syaibany memberikan penjelasan terhadap pentingnya filsafat pendidikan dengan beberapa manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan, sebagai berikut:

- a. Filsafat pendidikan dapat menolong para perancang pendidikan dan orang yang membutuhkannya untuk membentuk pemikiran yang benar terhadap proses pendidikan. Di samping itu filsafat pendidikan dapat menolong terhadap penetapan tujuan dan fungsi pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi, bimbingan dan penyuluhan
- b. Filsafat pendidikan dapat membentuk asas untuk menentukan pandangan kajian yang bersifat general, termasuk kurikulum, kaidah-kaidah pembelajaran dan kebijakan yang harus dibuat
- c. Filsafat pendidikan dianggap sebagai asas atau dasar yang terbaik dalam rangka pelaksanaan evaluasi pendidikan dalam arti menyeluruh. Evaluasi pendidikan meliputi segala usaha serta aktifitas yang dilakukan sekolah, perguruan tinggi secara umum untuk mendidik warga negara dan segala yang berhubungan dengan pendidikan
- d. Filsafat pendidikan memberi corak dan pribadi yang khas serta istimewa sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama termasuk nilai agama Islam. Di samping itu filsafat pendidikan dapat memberi corak kebudayaan, perekonomian dan politik sebagai tuntutan masa depan.²⁶

Inilah di antara manfaat terpenting yang dapat diperoleh dari menentukan, memahami dan mengkaji filsafat pendidikan. Manfaat ini seharusnya mendorong para pemikir dan pelaksana pendidikan untuk menciptakan filsafat pendidikan, yang dapat dijadikan bahan penting dalam rangka menuju perbaikan kualitas pendidikan. Kalau berbicara tentang pentingnya filsafat

²⁵ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Jaya Offset, 1992), 135-136

²⁶ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan ...*, 37. Baca juga Azyumardi Azra, *Esei-isei ...*, 75-76

pendidikan dalam Islam, yaitu filsafat pendidikan yang berasal dari prinsip-prinsip dan ruh Islam, maka selanjutnya tinggal memindahkan saja konsep-konsep filsafat pendidikan ke dalam filsafat pendidikan Islam.

Penutup

Dari beberapa uraian dan analisa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagaimana berikut.

Urgensi dan fungsi filsafat pendidikan Islam bagi para pendidik maupun para pemikir pendidikan Islam tidak perlu diragukan lagi. Sebab pendidikan tanpa dijiwai oleh filsafat maka pendidikan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan sempurna sekaligus akan kesulitan dalam menentukan arah serta tujuan yang diharapkan.

Hubungan antara pendidikan dengan filsafat adalah suatu keharusan, sebab filsafat itu sendiri merupakan sebuah teori dasar, konsep general, pedoman dan arah ke mana seharusnya pendidikan itu difungsikan dengan baik dan tepat. Sementara pendidikan merupakan hasil dari penerapan yang matang, mendalam dan kritis tentang tujuan filsafat yang diharapkan.

Tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur`an dan al-Hadis.

Filsafat pendidikan Islam mempunyai peran dalam dua arah. Pertama, ke arah pengembangan konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam , yang secara otomatis akan menghasilkan teori-teori baru dalam ilmu pendidikan Islam. Kedua, ke arah perbaikan dan pembaharuan pelaksanaan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Ainain, 'Ali Khalil Abu, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabiyy, 1980)
- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Azra, Azyumardi, *Esei-isei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998)
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1976)
- Dewey, John, *Democracy and Education*, (New York: The Free Press, 1996)
- Jalaluddin, dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988)
- Lodge, Rupert C., *Philosophy of Education*, (New York: Herer and Brothers, 1947)
- Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Jaya Offset, 1992)